



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**ANALISIS EMPIRIS KINERJA KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN**

**Annisa Fitri Noviana¹, Faqih Alli Zacky², Maria Dela Arum Ramadhani³, Novia
Rahmawati⁴, dan Nofryanti⁵**

Email: ftiannisa@gmail.com, faqihalli70@gmail.com, mdmariadela@gmail.com,
noviarahmawati287@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

Financial performance and audit quality are two essential aspects of financial reporting, as they reflect a company's financial condition and the credibility of the audit process conducted by independent auditors. This study aims to analyze the relationship between financial performance and audit quality in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2023-2024. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), while audit quality is determined based on the use of Big Four and non-Big Four Public Accounting Firms (KAP). This research employs a quantitative descriptive method using secondary data derived from annual reports and independent auditors' reports. The data were analyzed comparatively and presented in tables and graphs to illustrate differences in financial performance and auditor selection tendencies among companies. The results indicate that the banking sector has a more stable average ROA compared to the non-bank sector during the observation period. Furthermore, the findings reveal that companies audited by Big Four auditors tend to have higher profitability than those audited by non-Big Four auditors, particularly within non-bank companies, which show a significant performance gap. Overall, this study confirms that a company's financial performance is associated with its auditor selection preferences, where firms with better profitability tend to choose highly reputable auditors. This research contributes to the auditing literature by highlighting the influence of financial conditions on audit quality and encourages future studies to extend the observation period and incorporate additional variables.

Keywords: *Financial Performance; Audit Quality; Financial Sector*

Abstrak

Kinerja keuangan dan kualitas audit merupakan dua aspek penting dalam pelaporan keuangan karena mencerminkan kondisi finansial perusahaan serta tingkat kredibilitas proses audit yang dilakukan auditor independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dan kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2023-2024. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan kualitas audit ditentukan berdasarkan penggunaan Kantor



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan *non-Big Four*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan auditor independen. Data dianalisis secara komparatif dan disajikan dalam bentuk tabel serta grafik untuk menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dan kecenderungan pemilihan auditor antarperusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor bank memiliki rata-rata ROA yang lebih stabil dibandingkan sektor non-bank selama periode pengamatan. Temuan lainnya memperlihatkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh *non-Big Four*, terutama pada kelompok *non-bank* yang menunjukkan selisih kinerja yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan berhubungan dengan kecenderungan pemilihan auditor, di mana perusahaan dengan profitabilitas lebih baik cenderung memilih auditor bereputasi tinggi. Penelitian ini berkontribusi pada literatur auditing terkait pengaruh kondisi keuangan terhadap kualitas audit, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas periode dan menambahkan variabel yang lebih beragam.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Kualitas Audit; Sektor Keuangan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Menurut Hutabarat dalam Vandera et al. (2024), kinerja keuangan merupakan proses analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitas keuangannya sesuai standar dan aturan yang berlaku secara benar. Menurut Khair (2020) bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan yang diperoleh melalui analisis berbagai alat ukur keuangan, sehingga dapat menggambarkan prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi indikator penting yang menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan serta pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu dasar untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Menurut Elshadeiana & Mayangsari (2023) laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan perkembangan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu, sekaligus sebagai media penyampaian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan internal

maupun eksternal. Kinerja keuangan pada dasarnya menunjukkan posisi dan aktivitas pengelolaan dana perusahaan dalam suatu periode, yang mencerminkan keberhasilan operasionalnya.

Penilaian kinerja keuangan menjadi langkah penting bagi manajemen dalam memenuhi tanggung jawab kepada investor dan pihak terkait lainnya, serta memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Arota et al. (2019) bahwa pengukuran kinerja membantu menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan, sekaligus berfungsi sebagai alat motivasi bagi karyawan dalam mencapai target organisasi. Menurut Santria & Mulyani (2023) menambahkan bahwa kinerja keuangan dapat dianalisis melalui rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

kualitas audit. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara profesional, objektif, dan sesuai standar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Menurut Lasdin & Ratnawati (2023) kesalahan material sekecil apa pun dalam laporan keuangan dapat berdampak besar pada penilaian kinerja perusahaan, karena investor, manajemen, dan pihak eksternal mengandalkan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan strategis. Oleh sebab itu, auditor yang kompeten serta proses audit yang berkualitas sangat diperlukan untuk memastikan akurasi, transparansi, dan integritas laporan keuangan.

Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi baik termasuk KAP besar atau KAP ternama biasanya menerapkan standar audit yang ketat dan profesional. Perusahaan yang diaudit oleh KAP berkualitas tinggi umumnya menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan, sehingga mendukung kinerja keuangannya. Menurut Ado et al. (2020) KAP ternama, termasuk yang tergolong *Big Four*, memiliki insentif kuat untuk menjaga reputasi dan mematuhi standar audit, sehingga risiko kesalahan atau manipulasi laporan keuangan menjadi sangat rendah.

Fenomena pada penelitian ini merujuk pada persoalan kinerja keuangan sektor keuangan yang hingga saat ini masih menghadapi tekanan, khususnya pada lembaga keuangan mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Salah satu fenomena yang mencerminkan kondisi tersebut adalah pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengungkapkan bahwa kinerja BPR mengalami perlambatan signifikan sepanjang tahun 2024–2025. Berdasarkan data resmi yang diberitakan oleh Bloomberg Technoz (2025), industri BPR masih terdampak scarring effect pascapandemi, yang menyebabkan tingginya

risiko kredit dan melemahnya kemampuan bayar debitur UMKM sebagai segmen utama BPR. Kondisi ini sejalan dengan laporan *Kontan* yang menyebutkan bahwa pertumbuhan kredit BPR pada kuartal II-2025 tercatat melambat, disertai menurunnya penghimpunan dana pihak ketiga, sehingga menekan profitabilitas dan memperburuk indikator kinerja keuangan lembaga tersebut. Selain itu, *Infobanknews* juga menegaskan bahwa banyak BPR masih menghadapi peningkatan kredit bermasalah (NPL), yang berdampak langsung pada penurunan kualitas aset dan stabilitas keuangan mereka.

Fenomena perlambatan kinerja keuangan pada BPR tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan proses pelaporan menjadi semakin krusial dalam menilai kesehatan perusahaan. Dalam kondisi tekanan keuangan, risiko salah saji laporan keuangan meningkat, sehingga memerlukan proses audit yang lebih ketat dan berkualitas tinggi. Menurut Lasdin & Ratnawati (2023), kualitas audit menjadi sangat penting karena bahkan kesalahan material kecil dalam laporan keuangan dapat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan itu, Ado et al. (2020) menegaskan bahwa Kantor Akuntan Publik dengan reputasi tinggi memiliki insentif kuat untuk menjaga kualitas audit, terutama ketika perusahaan klien mengalami tekanan keuangan yang meningkatkan risiko audit. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang melemah dan kualitas audit memiliki keterkaitan erat, karena keduanya bersama-sama menentukan transparansi, kredibilitas,



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

dan keandalan informasi keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara deskriptif kuantitatif bagaimana tingkat kinerja keuangan memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan, dengan fokus pada bagaimana kondisi keuangan perusahaan tertentu dapat memengaruhi proses audit dan hasil pemeriksaan yang dihasilkan.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dideskripsikan?
2. Bagaimana kualitas audit perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dilihat dari penggunaan auditor Big Four dan non-Big Four?
3. Bagaimana kinerja keuangan dan kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis secara deskriptif kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan memengaruhi kualitas audit.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Memberikan wawasan akademik mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan kualitas audit pada

perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya terkait perbedaan auditor Big Four dan non-Big Four.
3. Memberikan pemahaman teori terkait peran kinerja keuangan dalam proses penilaian dan pelaksanaan audit.

Manfaat Praktis

Bagi perusahaan: penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sektor keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pemahaman terhadap kualitas audit. Hasil penelitian juga diharapkan membantu manajemen dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan yang lebih efektif terkait pengelolaan kinerja keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak manajemen (agen) yang diberi wewenang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Namun, dalam praktiknya, perbedaan kepentingan antara keduanya sering kali menimbulkan konflik yang dikenal dengan *agency problem*. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik modal dan manajer, di mana pemilik modal memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan, tetapi manajer tidak selalu bertindak



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

sepenuhnya sesuai dengan kepentingan pemilik modal.

Menurut Zwageri (2020) dalam konteks ini, teori keagenan berasumsi bahwa perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajemen dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga dibutuhkan pihak independen, seperti auditor eksternal, untuk membantu meminimalkan konflik tersebut. Auditor yang berkualitas berperan penting dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat dan kredibel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, menurut Rondonuwu & Suhartono (2023) perbedaan kepentingan tersebut juga menimbulkan *agency cost* atau biaya keagenan, yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal agar tidak terjadi Tindakan penyimpangan oleh manajemen.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel kualitas audit, karena teori ini menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat menimbulkan asimetri informasi yang berdampak pada penyimpangan pelaporan keuangan. Menurut Darmawan (2020) bahwa teori keagenan mampu menjelaskan penyimpangan komitmen manajer, seperti pengelolaan laba untuk kepentingan tertentu, sehingga dibutuhkan auditor sebagai pihak independen untuk meminimalkan konflik tersebut. Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin efektif peran auditor dalam memantau Tindakan manajemen dan menekan potensi manajemen laba. Sejalan dengan itu, menurut Widjaja (2023) menjelaskan bahwa teori keagenan mendukung peran auditor sebagai pihak ketiga yang berfungsi menjembatani kepentingan prinsipal dan agen melalui pemberian opini terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Menurut Hutabarat (2021) dalam Ndraha & Lestiowati (2024), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku dengan baik dan benar. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengetahui sejauh mana keputusan keuangan yang diambil memberikan dampak terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi dalam menentukan efektivitas strategi yang diterapkan perusahaan, baik dalam pengelolaan aset, kewajiban, maupun modal. Dengan demikian, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi perusahaan dalam mengukur tingkat keberhasilan operasional dan keuangannya selama periode tertentu. Salah satu bentuk rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Adnyana (2020), ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencetak keuntungan.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah aspek penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan. Menurut Ilham & Arsiah (2025), kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian atau kesalahan material dalam sistem pencatatan keuangan, serta mengkomunikasikan hasil temuannya dengan objektif. Dalam konteks ini, kualitas audit bukan hanya diukur dari kemampuan teknis auditor dalam mendeteksi kesalahan, tetapi juga dari integritas dan independensi yang dimilikinya dalam menjalankan proses pemeriksaan. Audit yang berkualitas tinggi membantu menciptakan transparansi serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit memiliki peran penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan dan mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan fokus pada analisis dokumen untuk memahami bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Data penelitian bersumber dari dokumen sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan auditor independen, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023-2024.

Operasional Variabel Penelitian

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu suatu perusahaan menunjukkan bagaimana keuangan perusahaan berkembang selama periode tertentu. Kinerja keuangan juga menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang ditetapkan. Kusmayadi et al. (2021)

Kualitas Audit

Menurut (Pertiwi, 2019), kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, yang membedakan apakah perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik *big four* atau *non-big four*. Penggunaan auditor *big four* dianggap mencerminkan kualitas audit yang lebih tinggi karena mereka menerapkan standar pemeriksaan dan pengendalian yang lebih ketat, meskipun biaya yang dikeluarkan lebih besar. Dalam pengukurannya, perusahaan yang diaudit oleh *big four* diberi nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang diaudit oleh *non-big four* diberi nilai 0 (nol).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2024. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023-2024.
2. Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang laporan tahunannya disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan tahunan secara berurutan. (2023 dan 2024).
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, seperti laba bersih, aset, dan laporan auditor independen.

Proses seleksi tersebut menghasilkan total 202 data observasi,



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

yang berasal dari 101 perusahaan sektor keuangan, sesuai dengan jumlah perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian. Seluruh data yang memenuhi kriteria kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel perbandingan untuk setiap indikator kinerja keuangan dan kualitas audit, sehingga hubungan antarvariabel dapat terlihat secara jelas dan dianalisis secara deskriptif.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang dikumpulkan berasal dari laporan tahunan (annual report) dan laporan auditor independen perusahaan sektor keuangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan kecenderungan pemilihan KAP pada periode 2023–2024. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara kondisi finansial perusahaan dengan kualitas audit yang dipilih.

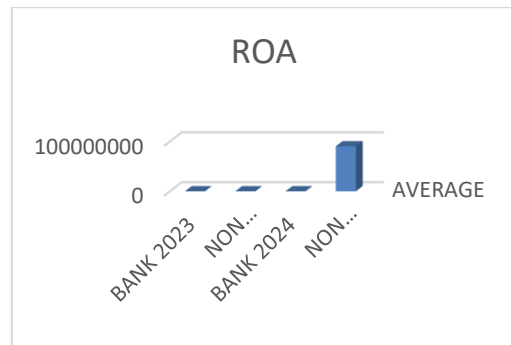
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan dan kualitas audit perusahaan sektor keuangan pada periode tahun 2023-2024 bisa dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rata-rata ROA Perusahaan Tahun 2023-2024

KETERANGAN	AVERAGE
BANK 2023	1,016030272
NON-BANK 2023	1,011445482
BANK 2024	1,019410991

NON-BANK 2024	90242162,86
---------------	-------------



**Gambar 1. Rata-rata ROA
Perusahaan Tahun 2023-2024**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata ROA pada perusahaan bank dan non-bank tahun 2023 menunjukkan kinerja yang relatif stabil, di mana bank mencatat mean ROA sebesar 1,016% dan non-bank sebesar 1,011%. Perbedaan yang sangat tipis ini menunjukkan bahwa profitabilitas kedua sektor pada tahun 2023 berada pada level yang hampir sama. Namun, kondisi berbeda terlihat pada tahun 2024. Rata-rata ROA bank meningkat menjadi 1,019%, sedangkan sektor non-bank justru mengalami penurunan drastis hingga mencapai angka yang sangat rendah. Perbedaan ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja signifikan pada perusahaan non-bank selama 2024, berbanding terbalik dengan sektor perbankan yang mampu mempertahankan stabilitas profitabilitasnya. Secara keseluruhan, pola grafik menunjukkan bahwa sektor bank memiliki kinerja yang lebih konsisten pada kedua tahun tersebut, sementara sektor non-bank mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Hal ini menggambarkan bahwa perbedaan struktur usaha dan model bisnis memberikan dampak terhadap



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

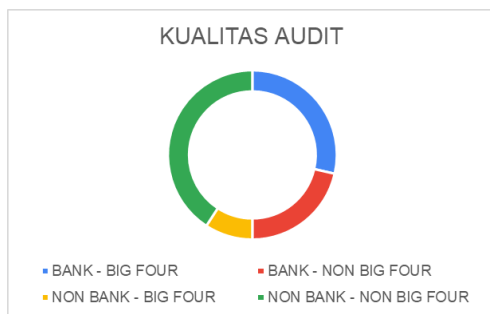
Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

kemampuan masing-masing sektor dalam menghasilkan laba selama periode 2023-2024.

Tabel 2. Presentase Kualitas Audit Perusahaan pada Tahun 2023

KETERANGAN	PRESENTASE
BANK - BIG FOUR	57%
BANK - NON-BIG FOUR	43%
NON-BANK - BIG FOUR	18%
NON-BANK – NON BIG FOUR	82%



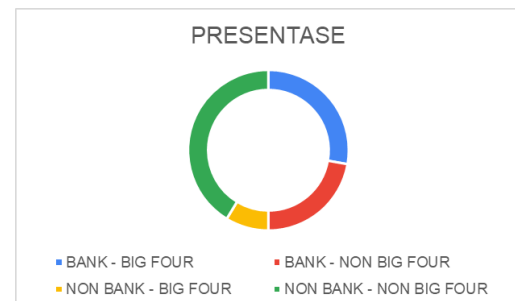
Gambar 2. Presentase ROA Perusahaan Tahun 2023

Hasil deskriptif kualitas audit menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara sektor bank dan non-bank dalam pemilihan kantor akuntan publik. Pada sektor bank, 57% perusahaan diaudit oleh KAP Big Four, sedangkan 43% lainnya menggunakan KAP non-Big Four, yang menunjukkan bahwa industri perbankan cenderung lebih memilih auditor bereputasi tinggi untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan publik. Sebaliknya, sektor non-bank memperlihatkan pola yang berlawanan, di mana hanya 18% perusahaan yang menggunakan Big Four dan mayoritas 82% diaudit oleh *non-Big Four*. Temuan ini mencerminkan bahwa perusahaan non-bank umumnya memiliki preferensi pada auditor dengan biaya yang lebih rendah atau

kompleksitas audit yang lebih sederhana, sehingga tidak menuntut penggunaan KAP besar. Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa kualitas audit lebih tinggi pada sektor bank dibanding non-bank, mengindikasikan tingkat pengawasan eksternal yang lebih kuat pada industri perbankan.

Tabel 3. Presentase Kualitas Audit Perusahaan pada Tahun 2024

KETERANGAN	PRESENTASE
BANK - BIG FOUR	56%
BANK – NON-BIG FOUR	44%
NON-BANK - BIG FOUR	17%
NON-BANK – NON-BIG FOUR	83%



Gambar 3. Presentase ROA Perusahaan Tahun 2024

Hasil statistik deskriptif kualitas audit menunjukkan adanya pola yang konsisten antara sektor bank dan non-bank dalam pemilihan kantor akuntan publik. Pada sektor bank, 56% perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, sementara 44% memilih KAP *non-Big Four*. Proporsi ini mengindikasikan bahwa industri perbankan cenderung lebih mengutamakan auditor bereputasi tinggi untuk menjaga kredibilitas laporan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

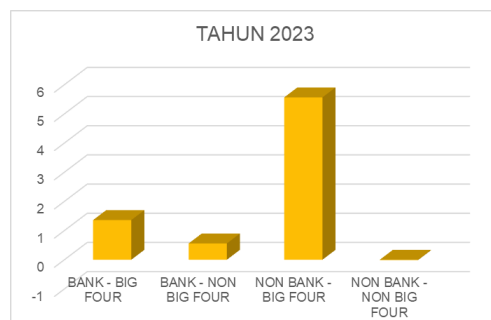
Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

keuangan dan memastikan tingkat pengawasan eksternal yang lebih kuat. Sebaliknya, sektor non-bank menunjukkan kecenderungan yang jauh berbeda, di mana hanya 17% yang menggunakan *Big Four*, sedangkan 83% perusahaan lainnya menggunakan KAP *non-Big Four*. Dominasi auditor non-*Big Four* pada sektor non-bank menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor ini umumnya memiliki skala, kompleksitas, serta kebutuhan audit yang lebih rendah, sehingga tidak menuntut penggunaan KAP besar.

Tabel 4. Rata-rata ROA Perusahaan Berdasarkan Indikator Dummy Tahun 2023

KETERANGAN	AVERAGE
BANK - BIG FOUR	1,359342784
BANK - NON-BIG FOUR	0,558280256
NON-BANK - BIG FOUR	5,564945202
NON-BANK - NON-BIG FOUR	-0,013091955



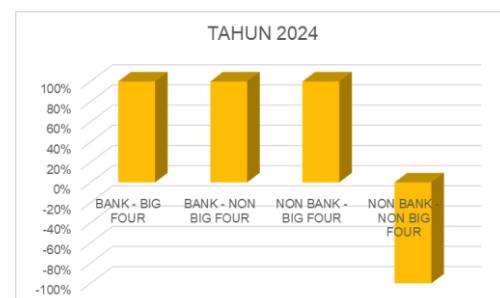
Gambar 4. Presentase ROA Perusahaan Tahun 2024

Hasil statistik deskriptif ROA berdasarkan kategori kualitas audit pada tahun 2023 menunjukkan perbedaan kinerja yang cukup mencolok antar kelompok perusahaan. Pada sektor bank, perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* memiliki rata-rata ROA sebesar 1,36%, lebih tinggi dibandingkan bank yang

diaudit oleh *non-Big Four* dengan ROA 0,56%, yang mengindikasikan bahwa penggunaan auditor bereputasi tinggi cenderung berkaitan dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Kondisi berbeda terlihat pada sektor non-bank, di mana perusahaan yang menggunakan *Big Four* mencatat mean ROA tertinggi, yaitu 5,56%, sedangkan perusahaan non-bank yang menggunakan non-*Big Four* bahkan memiliki ROA negatif sebesar -0,01%. Perbedaan ekstrem ini menunjukkan bahwa pada sektor non-bank, perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi lebih cenderung memilih KAP *Big Four*, sementara perusahaan dengan kinerja lemah cenderung diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Secara keseluruhan, temuan ini mengisyaratkan adanya indikasi bahwa kinerja keuangan yang baik berkaitan dengan pemilihan auditor berkualitas tinggi, terutama pada perusahaan non-bank.

Tabel 5. Rata-rata ROA Perusahaan Berdasarkan Indikator Dummy Tahun 2024

KETERANGAN	AVERAGE
BANK - BIG FOUR	1,516912495
BANK - NON-BIG FOUR	0,397534111
NON-BANK - BIG FOUR	6,163140287
NON-BANK - NON-BIG FOUR	-9935182,5





Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**Gambar 5. Presentase ROA Perusahaan
Tahun 2024**

Berdasarkan hasil pada perhitungan deskriptif, terlihat bahwa kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan tahun 2024 menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antar kelompok. Bank yang diaudit oleh *Big Four* memiliki rata-rata kualitas audit sebesar 1,51, lebih tinggi dibandingkan bank yang diaudit oleh *non-Big Four* sebesar 0,39, yang menandakan bahwa penggunaan auditor *Big Four* masih memberikan nilai tambah dalam hal ketelitian dan kredibilitas proses audit. Kondisi ini juga terlihat pada kelompok non-bank, di mana perusahaan yang diaudit *Big Four* mencatat mean tertinggi yaitu 6,16, menunjukkan pengawasan audit yang jauh lebih kuat. Sebaliknya, kelompok non-bank yang menggunakan auditor *non-Big Four* justru menunjukkan nilai negatif yang sangat besar, mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan atau lemahnya kualitas pemeriksaan pada kelompok tersebut. Secara umum, pola ini memperlihatkan bahwa pemilihan auditor, terutama *Big Four*, masih berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di sektor keuangan, dan perusahaan dengan auditor *non-Big Four* cenderung memiliki kualitas audit yang lebih rendah dan kurang stabil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas antara perusahaan bank dan non-bank dalam kinerja keuangan maupun kualitas audit selama tahun 2023-2024. Rata-rata ROA sektor bank cenderung lebih stabil dibandingkan non-bank, terutama pada tahun 2024 ketika profitabilitas non-bank menurun cukup signifikan. Dari sisi kualitas audit, perusahaan bank lebih dominan menggunakan KAP *Big Four*, sedangkan non-bank mayoritas

menggunakan *non-Big Four*, yang menggambarkan kebutuhan pengawasan eksternal yang berbeda antar sektor. Ketika ROA dianalisis berdasarkan *dummy* kualitas audit, perusahaan yang diaudit *Big Four* tercatat memiliki kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan yang diaudit *non-Big Four*, terutama pada sektor non-bank yang menunjukkan selisih kinerja sangat besar. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas kinerja dan pemilihan auditor saling berkaitan, di mana perusahaan dengan profitabilitas lebih baik cenderung memilih auditor bereputasi tinggi, sementara perusahaan dengan kinerja lebih rendah lebih banyak menggunakan auditor *non-Big Four*.

Saran Praktis

Bagi perusahaan sektor keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan melalui pemilihan auditor yang sesuai dengan kompleksitas dan kebutuhan pengawasan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang masih fluktuatif disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan auditor bereputasi tinggi agar proses audit berjalan lebih ketat dan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat pengelolaan kinerja internal agar hasil audit dan profitabilitas dapat berjalan selaras, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi ketentuan formal, tetapi juga memberikan informasi yang lebih andal bagi investor dan pengguna laporan lainnya.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar pola perubahan kinerja keuangan dan kualitas audit dapat terlihat lebih stabil dan komprehensif dari tahun ke tahun. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain sehingga hubungan antara kinerja keuangan dan kualitas audit dapat diuji secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lain di luar sektor keuangan untuk melihat apakah pola perbedaan kualitas audit dan profitabilitas juga terjadi pada sektor non-keuangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih general dan relevan untuk berbagai jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Protofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Ado, A. B., Rashid, N., Mustapha, U. A., & Ademola, L. S. (2020). The impact of audit quality on the financial performance of listed companies nigeria. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 37–42. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.07>
- Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. R. . (2019). Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3979–3987.
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Elshadeiana, & Mayangsari, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Environmental Performances, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3653–3662. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18240>
- Ilham, A., & Arsjah, R. J. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Transformasi Digital Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 419–428. <https://doi.org/10.25105/v5i2.23625>
- Khair, O. I. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA OTOPARTS Tbk PERIODE (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Fiasible*, 2(2), 157–167.
- Lasdin, M. S., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Kepatuhan Sak, Salah Saji Material, Reputasi Kap Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2020. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 19–32. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1405>
- Ndraha, G. F., & Lestiowati, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industrial Yang



Seminar Nasional & Call For Paper :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2023. *Jurnal Intelek Dan
Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6725–
6738. www.idx.co.id
- Permatalia, R., & Haryono, S. (2021).
Pengaruh Kualitas Komite Audit dan
Kualitas Audit Terhadap Kualitas
Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Al-
Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan
Syariah*, 7(2), 126–134.
<https://doi.org/10.29300/aij.v7i2.3992>
- Pertiwi, D. E. (2019). Pengaruh Karakteristik
Komite Audit Terhadap Kualitas
Laporan Keuangan Perusahaan Non
Keungan Dengan Kualitas Audit
Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal
Fairness*, 9(3), 215–228.
<https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15240>
- Rondonuwu, K. H. J., & Suhartono, S.
(2023). Audit quality weakens earnings
management effect on company value.
Jurnal Ekonomi Perusahaan, 30(1), 15–
29.
<https://doi.org/10.46806/jep.v30i1.923>
- Santria, Y., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh
Pengungkapan Corporate Social
Responsibility dan Mekanisme Corporate
Governance terhadap Kinerja
Keuangan: Studi pada Perusahaan
Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar
di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal
Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1599–1613.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1171>
- Vandera, C., Oktalina, G., & Lestari, D.
S. (2024). *Analisis Komparatif
Kinerja Keuangan Pt Sumber
Alfaria Trijaya Tbk Dan Pt
Indomarco Prismaatama
Berdasarkan Analisis Rasio
Profitabilitas Dan Rasio
Solvabilitas Periode 2020-2022*.
11(2), 2355–9047. [www.stie-
ibek.ac.id](http://www.stie-ibek.ac.id)
- Widjaja, N. R. (2023). *PENGARUH
FEE AUDIT, AUDIT TENURE,
PENGALAMAN KERJA
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada KAP Malang)*.
- Zwageri, A. (2020). Pengaruh
Karakteristik Tim Manajemen
Puncak Terhadap Manajemen
Laba Dengan Kualitas Audit
Sebagai Variabel Pemoderasi.
Jurnal Akademi Akuntansi, 3(2),
133–152.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.11987>